

PENGEMBANGAN SDM SANTRI MTS ZAIDUL ALI SUKOREJO SUKOWONO

Noga Riza Faisol¹, Zainuri², Nur fadilah³
Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember^{1,2,3}
lintangauliazahira@gmail.com

Article History:

Received: 24 Februari 2022. **Revised:** 29 Maret 2022. **Published:** 30 April 2022.

Abstrak

Lembaga pesantren selama ini merupakan lembaga yang mandiri berakar di masyarakat tidak terlepas dengan pandemi. Lembaga pesantren yang memiliki sejumlah santri merupakan tempat terbaik bagi embrio bisnis skala mikro berbasis kreatifitas dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pesantren tidak saja dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tapi juga terlibat dalam setiap perubahan yang ada, pesantren mempunyai ciri khas dalam pemberdayaan spritual dan juga dalam pemberdayaan *life skill* (keterampilan hidup) seperti halnya, pendidikan pertanian. Pengabdian ini dilakukan di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono adalah lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga di pondok pesantren tradisional pada umumnya. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan ABCD. Adapun hasil pengabdian di Komunitas Santri Ketahanan Pangan yakni 1) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap bahan limbah berjalan dengan optimal dalam mengembangkan usaha mandiri lembaga; 2) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap produk limbah berjalan dengan optimal dalam menggunakan ide-ide baru untuk pengembangan model terbaru; 3) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap bahan limbah berjalan dengan optimal dalam mengelola ide-ide baru untuk pengembangan usaha dalam skala mikro.

Kata Kunci: *Life Skill, Pengembangan Santri*

PENDAHULUAN

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan dan menerapkan etika batuk dan bersin (Kemenkes 2020). Etika batuk dan bersin yang dianjurkan untuk menghindari penyebaran virus adalah dengan menutup hidung dan mulut dengan tisu saat bersin/batuk atau menggunakan masker yang menutup hidung. Walau disebut kurang efektif dibandingkan jenis masker lain, bukan berarti masker kain tidak layak digunakan sama sekali. Karena keterbatasan jumlah masker yang ideal

untuk mencegah virus Corona, masker kain pun bisa dijadikan pilihan untuk melindungi dari paparan virus Corona.

Hal ini dianggap lebih baik daripada tidak mengenakan masker sama sekali ketika batuk dan bersin atau ketika berdekatan dengan orang lain yang mungkin sudah terinfeksi virus Corona. Awal April yang lalu, juru bicara pemerintah penanganan COVID-19, Achmad Yurianto mengumumkan bahwa pemerintah tengah menggalakkan program „masker untuk semua“. Program tersebut senada dengan imbauan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, yang menganjurkan untuk memakai masker bagi semua orang yang hendak keluar rumah. Untuk menghindari terjadinya kelangkaan masker bagi petugas medis dan makin melambungnya harga masker, maka disarankan untuk memilih masker kain. Selain murah, masker kain dapat dicuci, mudah didapat dan dapat dibuat sesuai dengan kepentingannya, misalnya masker karakter kartun untuk anak, laki-laki, wanita berhijab, wanita yang fashionable dengan menambahkan variasi renda.

Lembaga pesantren selama ini merupakan lembaga yang mandiri berakar di masyarakat tidak terlepas dengan pandemi tersebut. Lembaga pesantren yang memiliki sejumlah santri merupakan tempat terbaik bagi embrio bisnis skala mikro berbasis kreatifitas dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pesantren tidak saja dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tapi juga terlibat dalam setiap perubahan yang ada, pesantren mempunyai ciri khas dalam pemberdayaan spritual dan juga dalam pemberdayaan life skill (keterampilan hidup) seperti halnya, pendidikan pertanian.¹ Dibutuhkan usaha kreatif dan alternatif untuk menunjang kebutuhan dasar segenap warga pesantren dalam penanganan pandemi yang terjadi. Kreatifitas dan inovasi merupakan kunci bertahan secara ekonomi serta memberikan dampak pencegahan pandemi secara langsung melalui produk yang mampu digalang sesuai dengan potensi yang berada di komunitas tersebut.

Di antara alasan melakukan pengabdian di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono adalah lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga di pondok pesantren tradisional pada umumnya. Sistem pendidikan yang digunakan merupakan sistem yang diwariskan secara turun temurun dengan para pengurus yang terdiri dari santri senior juga dengan latar belakang santri dan merupakan warga sekitar dan beberapa warga yang kurang mampu secara ekonomi. Kedekatan pesantren dengan warga sekitar menjadi figur atau patron yang mengarahkan warga sekitar baik dari segi ekonomi maupun politik. Hingga pesantren merupakan bentuk ideal panutan warga yang berada di sekitar pesantren.

METODE PEMBERDAYAAN

¹ Dedi Iria Putra, pelaksanaan program dakwah dan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi, *Journal Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2: 2 (2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD).² Pada Tahun 2020 metode ABCD dinilai memiliki kelebihan tersendiri daripada metode yang lain maka LP3M IAI AlQodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Aset Asosiasi, Aset Institusi, Aset Fisik atau Materi dan Aset Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono.

Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Lembaga MTS Zaidul Ali dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode ABCD. Pada tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan bagaimana pelaksanaan Metode ABCD dijalankan sebagai berikut :

Pertama, Define.

Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menentukan topik.

Topik ini ditentukan pada tanggal 03 Agustus 2021. Topik yang ditentukan yaitu:

Pengembangan SDM Santri di masa Pandemi Covid 19.

b. Menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi maka komunitas yang akan dikembangkan adalah MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono.

² Nurul Anam, Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. (Jember: LP3M, 2020), h. 8

- c. Melakukan kesepakatan bekerjasama dengan Mitra (Komunitas Dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 04 Agustus 2021 di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery

Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan lain sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang digunakan di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember adalah ada enam alat instrumen Discovery. Yakni Inquiry Based Silaturahmi, community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas Komunitas, dan penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrument.

Ketiga, Dream

Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah untuk mengembangkan kreatifitas santri MTs Zaidul Ali dalam pemanfaatan limbah dimasa pandemi covid-19.

Gambar 01. Proses Penyusunan Dream



Keempat, Design

Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.

Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas santri
- b. Untuk mengembangkan perekonomian pesantren
- c. Untuk mencetak pengurus pondok yang inisiatif dan kreatif dalam pengembangan perekonomian dalam penggunaan hasil limbah

Adapun bentuk program yang akan dilakukan yaitu :

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu:
 - 1) Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan masker.
 - 2) Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan tempat sampah.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagaiberikut:

- 1) Pelaksanaannya akan dilaksanakan pada hari sabtu, 21 Agustus 2021 jam 09.00- selesai. Program yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan Pendampingan Pengembangan kreatifitas santri dalam pemanfaatan limbah yang ada di sekitar.
 - 2) Pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas MTS Zaidul Ali Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember.
 - 3) Pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Noga Riza Faisol,S.Sos.,MM.
 - 4) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Para Dewan Gurus dan Perwakilan Santri di MTS Zaidul Ali Sukowono Jember.
- c. Mengembangkan Struktur Organisasi serta Pembagian peran dan tanggung jawab dilakukan untuk mensukseskan program dampingan tersebut. Pembagian peran dan tanggung jawab yaitu:

Ketua Tim	: Noga Riza Faisol, S. Sos. MM
Ketua Pelaksana	: Junaidi
Sekretaris	: Ummi Haiah
Bendahara	: Nur Fadilah
Seksi konsumsi	: Kurrotul jannah dan Zainuri
	Seksi pubdekdok : Nurul qomariyah
Seksi protokoler	: Ahmad sayyadi

Kelima, Deliver atau Destiny.

Tahap *deliver* atau *destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahapan *delivery* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 jam 08:30-selesai.

Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Ummi Haiah. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Junnaidi.
- b. Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Nur Fadilah sebagai perwakilan komunitas. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang keadaan ekonomi baik secara global maupun lokal terlebih dengan adanya Krisis di masa Pandemi Covid 19 menjadikan inflasi dan resesi di berbagai sektor ekonomi. Diperlukan adanya sikap mandiri kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk Kreatif yang dapat digunakan dari limbah sekitar.
- c. Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Fitratius Sholihin.

Gambar 02. Proses Penyampaian Materi



Proses Pendampingan terhadap Para Pengurus dan santri PP. Nurul Chotib Wringin Agung Jombang.

- a. Proses pendampingan pembuatan Produk inovatif pembuatan masker dilakukan sejak acara hingga selesai pada Hari Sabtu Tanggal 28 Agustus 2021. Proses pendampingan pembuatan Tempe dilakukan dengan tahapan sebagai:
1. Gunting kain yang masih dalam gulungan atau lipatan dengan ukuran panjang menyamping 25-27 cm dan lebar ke bawah 15-17 cm
 2. Lekuk 3 garis horizontal bertingkat pada bagian tengah kain lalu sisipkan jarum pentul agar lipatan tertahan
 3. Sisipkan tali karet yang sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan jarak ukuran telinga pada sisi kanan dan kiri masker
 4. Lipat kain menutupi tali karet sekitar 2 cm pada sisi kanan dan kiri masker
 5. Letakkan kain tambahan atau bahan microfiber dengan ukuran yang sudah disesuaikan 25x15 cm pada bagian dalam masker
 6. Stepler bagian atas, tengah, dan bawah sisi masker agar bahan utama kain perca, bahan pelapis, dan tali karet menyatu
 7. Kamu bisa juga mengikat tali karet untuk menyesuaikan jarak tali ke telinga. Lepaskan jarum pentul dan cek kembali lipatan masker supaya menyesuaikan penutupan wajah dari hidung hingga dagu.

Gambar 03. Proses Pembuatan Produk



Gambar 07. Proses Pembuatan Produk



2. Hambatan atau Rintangannya. Salah satu hambatan yang dirasakan:

- a. Rutinitas di Pesantren sangat padat hingga butuh pengaturan ulang dalam mengkondisikan para pengurus maupun santri dalam pelaksanaan program
- b. Pembuatan Masker merupakan pengetahuan dan pengalaman yang baru hingga semangat dan antusiasme peserta program dalam pelaksanaan menjadi modal program berjalan dengan baik.

3. Pengalaman yang menarik.

Pengalaman menarik yang dirasakan peneliti yakni semangat dan antusiasme para Dewan Guru serta para santri dalam pelaksanaan program. Rasa tanggung jawab serta keinginan tahanan menjadikan program berjalan dengan menarik dan menyenangkan, terlebih para santri mampu mengguakan dan mensosialisasikan pentingnya menggunakan masker kepada masyarakat sekitar dan menjualnya hingga mengalami perputaran modal dan Produksi.

4. Tahap controlling atau evaluating.

- a. Tahap ini dilakukan tahap kontrol
- b. Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses penyiapan bahan limbah yang digunakan hingga tahapan desain dan penyempurnaan.
- c. Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan sesuai dengan standar pembuatan Masker Kain. Hasil pembuatan

Masker terbukti nyaman dipakai dan memiliki bentuk yang menarik ketika dipakai .

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHSAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial karena seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal.³

Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberayaan tidak mungkin terjadi mungkin terjadi dengan cara apapun. 2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis. Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana, masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁴ Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (the disadvantaged).⁵

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan masyarakat sejahtera secara fisik, mental maupun sosial, namun pendekatan yang digunakan dalam pembangunan harus senantiasa mengutamakan proses daripada hasil. Pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiasikan manusia. Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program dan tanggung-jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.⁶

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa didapatkan ketika masyarakat tersebut telah mampu membawa dirinya untuk ikut terlibat dalam pembangunan, sehingga konsep pembangunan partisipatif harus juga dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat. Untuk menuju kepada usaha pembangunan partisipatif yang sebenarnya, masyarakat yang mampu untuk mengembangkan komunitasnya menuju ke arah kemajuan, maka pemberdayaan masyarakat menjadi satu hal yang harus dilaksanakan.⁷

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, ...*, hal. 57

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 58-59.

⁵ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat DI Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 130.

⁶ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), hal. 38

⁷ Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 182

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Dalam pemberdayaan dibutuhkan konsep pengorganisasian masyarakat menurut Suharto pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana warga masyarakat didorong bekerja sama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Dalam pengorganisasian menegasakan makna segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal, karena dalam tujuan utamanya adalah mencapai tujuan bersama berdasarkan cara-cara dan penggunaan sumber daya yang disepakati.⁸

Dalam pemberdayaan masyarakat harus disertai pengorganisasian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari 4 pandangan praktis yang bertujuan melakukan penguatan partisipasi masyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permalan dan Gurin yang dikutip oleh Bambang Rustanto. Antara lain:

- a. Penguatan partisipasi masyarakat dan terintegrasi Yaitu untuk mendorong ekspresi ditinjau dari semua kelompok dalam masyarakat untuk mencapai interaksi yang efektif pada kesepakatan untuk memperbaiki lingkungan bersama.
- b. Meningkatkan kapasitas pertahanan diri Merupakan sesuatu yang berorientasi pada peningkatan sarana komunitas dalam interaksi dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengatasi lingkungan dan mencapai perubahan bersama.
- c. Menyesuaikan dengan kondisi sosial dan pelayanan Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dengan mengembangkan ketentuan yang efektif dan metode untuk mencegah masalah sosial.
- d. Memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung Untuk mempromosikan kepentingan kelompok-kelompok tertentu dengan meningkatkan bagian dari masyarakat barang dan jasa dengan meningkatkan kekuatan kelompok, dan partisipasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.⁹

Berawal dari keprihatinan dan kesadaran ini Komunitas Pondok Pesantren Nurul Chotib sadar akan keadaan yang dialami. Masa pandemi Covid 19 membawa dampak signifikan di berbagai sektor ekonomi. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah menjadikan berhentinya pasokan dan ketersediaan pangan di berbagai elemen masyarakat. Berdasarkan tahapan ABCD yang telah telah dilalui, yakni : a. Define; b. Discovery; c. Dream; d. Design; e. Delivery.

Maka ditentukan potensi lokal yang mudah didapat dan didayagunakan. Pengelolaan limbah kain perca yang mudah didapat merupakan produk inovatif terutama dalam produk kreatif yang mampu dilakukan dalam melihat peluang usaha dikala pandemi.

⁸ Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan ...*, h. 182

⁹ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 61.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan selama pendampingan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti kreatifitas dalam sebuah komunitas menjadi landasan awal dalam setiap kegiatan. Inovasi merupakan sebuah gagasan yang perlu ditumbuh kembangkan dalam melihat peluang untuk mandiri. Pemanfaatan limbah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi menjadikan sebuah embrio usaha dan menjawab tantangan kemandirian lembaga.

Pesantren dan berbagai lembaga yang berada didalamnya merupakan moda pendidikan yang mengakar di masyarakat dengan sistem pendidikan mendekati realita yang ada. Apa yang diajarkan di komunitas pesantren merupakan modal awal bagaimana seorang santri mampu berada di tengah masyarakat. Pendampingan pelatihan ketrampilan hidup ini merupakan wawasan baru yang menjadi nilai lebih sebuah komunitas ataupun pesantren. Hal yang telah menjadi proyek pendampingan diharapkan nantinya menjadi *life skill* yang aplikatif dan solutif. Adapun hasil pengabdian di Komunitas Santri Ketahanan Pangan sebagaimana di bawah ini:

1. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap bahan limbah berjalan dengan optimal dalam mengembangkan usaha mandiri lembaga.
2. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap produk limbah berjalan dengan optimal dalam menggunakan ide-ide baru untuk pengembangan model terbaru.
3. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri terhadap bahan limbah berjalan dengan optimal dalam mengelola ide-ide baru untuk pengembangan usaha dalam skala mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Afandi. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI
- Anam, NuruL. 2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M
- Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Edi, Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi. Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Hataska Semurup Kerinci-Jambi, *Journal Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2
<https://nationalgeographic.grid.id/read/132325071/petani-alami-kesulitan-selama-pandemi-ancaman-kelaparan-menghantui?page=all>
- Jim, Iffe & Frank Tesoriero. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*
- Putra, Dedi Iria. 2017. *Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren*

Rustanto, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset